

**ASPIRASI DAN PARTISIPASI ORANG TUA
TERHADAP PENDIDIKAN ANAK**

(Kasus pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Pasar Bawah Kota Bukittinggi)

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

YESI NOVITA SARI

NIM. 72302/2006

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092

Nomor : 343/UN35.1.4.5/PG/2011
Lamp. : -
Hal : *Izin Melakukan Penelitian*

5 April 2011

***Yth. Bapak Walikota Bukittinggi
Cq. Kepala Kesbangpol Linmas
di
Bukittinggi***

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :

***Nama : Yesi Novita Sari
NIM/BP : 72302/2006
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah***

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :

***Judul Penelitian : Aspirasi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak
(Kasus pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Pasar Bawah Kota
Bukittinggi)***

Tempat Penelitian : Pasar Bawah Kota Bukittinggi Kec. Aua Tajungkang Tengah Sawah

Objek Penelitian : Pedagang Kaki Lima

Lama Penelitian : Maret-April 2011

Atas perhatian dan bantuan Bapak, diucapkan terima kasih.

Mengetahui:

(Signature)
Rekan Dekan FIP UNP

***Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed.
NIP. 19580325 199403 2 001***

Tembusan:

1. Camat Kecamatan Aua Tajungkang Tengah Sawah
2. Mahasiswa yang bersangkutan

(Signature)
Ketua,

***Drs. Djusman, M.Si
NIP. 19560901 198602 1 001***



KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Jend. Sudirman No. 27-29 Bukittinggi Telp. (0752) 23976

IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN/SURVEY

Nomor : 074/217/ KB-KPL/2011

Kami Walikota Bukittinggi, berdasarkan :

Surat Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan UNP

Nomor : 343/UN35.1.4.5/PG/2011

Tanggal : 05 April 2011

Dengan ini memberikan kesempatan melakukan penelitian/survey kepada :

Nama	: YESI NOVITA SARI
Tempat/Tgl Lahir	: Lawang / 30 Juli 1985
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl Panorama Puncak Lawang No.13
Nomor Identitas	: 72302
Judul Penelitian	: Aspirasi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Kasus Pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Pasar Bawah Kota Bukittinggi)
Lokasi/Tempat Penelitian	: Pasar Bawah Kota Bukittinggi
Waktu Penelitian	: 7 April s/d 31 Mei 2011
Anggota Peneliti	: -
Digunakan Untuk	: Penyusunan Skripsi

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka tujuan penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat Izin Melaksanakan Penelitian serta melaporkan diri sebelum meninggalkan Daerah Penelitian kepada Walikota Bukittinggi c/q Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Walikota Bukittinggi cq. Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas paling lambat 1 (satu) bulan setelah Penelitian selesai.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Izin Melaksanakan Penelitian/Survey ini akan dicabut.

Demikian Surat Izin Melaksanakan Penelitian/Survey ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan dimana perlu.

Bukittinggi, 07 April 2011

An. WALIKOTA BUKITTINGGI
KEPALA KANTOR KESBANG POL DAN LINMAS

KOTA BUKITTINGGI
Kasi Bina Kesatuan Bangsa



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Walikota Bukittinggi (sebagai laporan)
2. Sdr. Ketua Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
3. Sdr. Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bukittinggi



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS PENGELOLAAN PASAR

Jl. Cindua Mato No. 7 Bukittinggi
Telp. 0752 - 21055 / email dinaspasar_bkt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NO : 074/230/DPP-IV/2011

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Dinas Pengelolaan Pasar, berdasarkan surat dari Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kota Bukittinggi pada bulan April 2011 No. 074/217/KB-KPL 2011 tentang izin penelitian kepada:

Nama : Yesi Novita Sari
NIM/BP : 72302/2006
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Lokasi Penelitian : Pasar Bawah Kota Bukittinggi
Lama Penelitian : Maret- Mei

Nama yang tersebut di atas telah melakukan penelitian, yang berjudul “Aspirasi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Kasus pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Pasar Bawah Kota Bukittinggi)”.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 25 April 2011

An. KEPALA DINAS PENGELOLAAN PASAR
KOTA BUKITTINGGI
Sekretaris



ADE HERMON, SH

NIP. 19600412 198801 1 002

Padang, 14 Maret 2011

Hal : Izin Penelitian

Kepada : Yth. Bapak Ketua Jurusan PLS FIP
Universitas Negeri Padang
Di
Padang

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yesi Novita Sari
NIM/BP : 72302/2006
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud melaksanakan pengumpulan data untuk penyelesaian skripsi saya sebagai berikut :

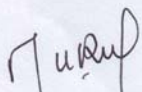
Judul : **Aspirasi dan Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak (Kasus pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Pasar Bawah Kota Bukittinggi)**
Tempat penelitian : Pasar Bawah Kota Bukittinggi
Lama Penelitian : Maret - April 2011

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak saya ucapkan terima kasih.

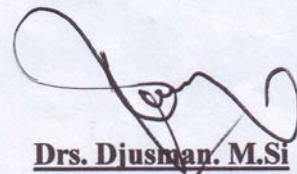
Hormat saya,

Yesi Novita Sari
NIM : 72302/2006

Diketahui,
Pembimbing I


Dra. Syur'aini. M.Pd
NIP.19590513 1986092 001

Pembimbing II


Drs. Djusman. M.Si
NIP. 19560901 1986021 001

PERSETUJUAN SKRIPSI

ASPIRASI DAN PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK

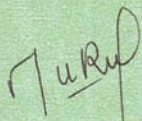
*(Kasus pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Pasar Bawah Kota
Bukittinggi)*

Nama : Yesi Novita Sari
Nim/ BP : 72302 / 2006
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dra. Syur'aini, M.Pd
NIP. 19590513 1986092 001

Pembimbing II



Drs. Djushman, M.Si
NIP. 19560904 1986021 001

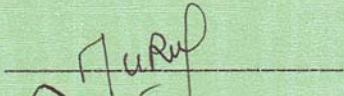
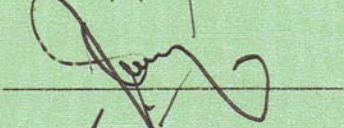
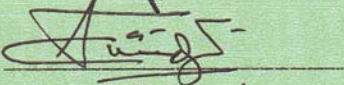
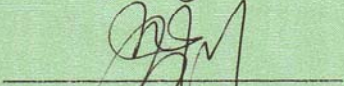
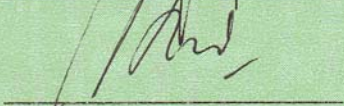
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Aspirasi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan
Anak (*Kasus pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Pasar
Bawah Kota Bukittinggi*)
Nama : Yesi Novita Sari
NIM/BP : 72302/2006
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Syur'aini, M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Djusman, M.Si	
3. Anggota	: Dr. Najibah Taher, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	
5. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd	

ABSTRAK

Yesi Novita Sari : Aspirasi dan Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak. (Kasus pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Pasar Bawah Kota Bukittinggi)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh orang tua memiliki aspirasi dan partisipasi yang sangat tinggi terhadap pendidikan anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) gambaran aspirasi orang tua dilihat dari harapan dan tujuan, (2) gambaran partisipasi ayah sebagai penegak aturan dan disiplin, pelindung, pemenuh kebutuhan dan pengontrolan (3) gambaran partisipasi ibu sebagai sumber dan pemberi kasih sayang, pengasuh dan pemelihara dan tempat mencurahkan isi hati.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dalam bentuk studi kasus. Datanya adalah kata-kata dan penampakan tingkah laku dari nara sumber. Teknik yang digunakan dalam penjarangan informan adalah teknik *Snowball Sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Prosesnya dilakukan dengan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Setelah dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil temuan penelitian, maka dapat diketahui bahwa : (1) aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak dalam harapan dan tujuan orang tua terhadap pendidikan anak sudah sangat baik (2) partisipasi ayah terhadap pendidikan anak dalam menegakkan aturan dan disiplin, perlindungan, pemenuhan kebutuhan dan pengontrolan ayah sudah melaksanakan dengan baik mesti (3) partisipasi ibu terhadap pendidikan anak, ibu sebagai sumber dan pemberi kasih sayang, pengasuhan dan pemeliharaan dan tempat mencurahkan isi hatinya sudah melaksanakan dengan baik. Saran yang diberikan dalam penelitian ini; (1) agar sebagai orang tua lebih memperhatikan anak lagi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti memasukkan Bimbel untuk menunjang pendidikan anak, (2) agar ayah lebih banyak meluangkan waktu bersama keluarga dan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, (3) agar ibu lebih bersikap baik lagi pada anak karena karena ibu merupakan orang terdekat anak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi penerang ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Skripsi ini berjudul “ Aspirasi dan Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak. (Kasus pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Pasar Bawah Kota Bukittinggi)”.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tidak akan terlepas tanpa adanya pertolongan dari Allah SWT, juga melalui orang-orang yang telah diketuk pintu hatinya untuk mengulurkan tangan membagikan sebagian ilmu yang dimilikinya, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Syur'aini, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Djusman, M.Si selaku Pembimbing II. Beliau berdua, dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, saran-saran, dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis selama dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
3. Bapak Drs. Djusman, M.Si selaku Ketua Jurusan PLS dan Wirdatul `Aini, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PLS FIP UNP.
4. Staf pengajar serta karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Kepala Dinas pengelola Pasar Bawah, beserta staf yang telah memberikan izin penelitian dan banyak memberikan bantuan serta masukan demi kelancaran pelaksanaan penelitian.
6. Kepada pedagang kaki lima yang telah bersedia sebagai subjek peneliti di Pasar Bawah Kota Bukittinggi, yang telah memberikan informasi demi kelengkapan data selama penelitian berlangsung.
7. Yang terkasih kedua orangtuaku (Marjuddin dan Juniar) yang telah memberikan doa, cucuran keringat dan air matanya demi mencapai cita sebuah hati kebanggaannya. Juga buat adik-adikku (Erna Mahyuni dan Snen Sfar Zen) tersayang yang telah menyelipkan bantuan dan untaian doanya, sekaligus memberikan semangat kepada penulis dalam menempuh pendidikan.
8. Rekan-rekan mahasiswa PLS, dan teristimewa buat sahabat-sahabatku tersayang PLS angkatan 2006, yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak bantuannya selama penulisan skripsi ini.

Akhirnya, kehadiran Allah jualah tempat penulis memohon, semoga segala bantuan yang telah Bapak / Ibu dan rekan-rekan berikan mendapat balasan yang berlipatganda dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Amiin Ya Rabbal Alamiin.

Padang, Mei 2011

Yesi Novita Sari
72302/2006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional	10
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Aspirasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak.....	12
1. Pengertian Aspirasi	12
2. Pengertian Orang Tua	13
3. Pengertian Pendidikan	13
B. Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak.....	19
1. Ibu	19

2. Ayah.....	21
C. Konsep Pedagang Kaki Lima	25
D. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Jenis dan Sumber Data.....	29
C. Subjek Penelitian dan Teknik Penjaringan Informan	30
D. Teknik dan Alat Pengumpulan serta Perekaman Data.....	30
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Tahap-Tahap Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Tentang Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan.....	113
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah pedagang kaki lima di Pasar Bawah kota Bukittinggi.....	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual	28
2. Foto Kantor Dinas Pengelola Pasar Bawah Kota Bukittinggi yang terletak di Lantai II Pasar Bawah Kota Bukittinggi.	173
3. Foto Pasar Bawah Kota Bukittinggi dilihat dari Jenjang Gantung Pasar Bawah Kota Bukittinggi.....	173
4. Foto Pasar Bawah Kota Bukittinggi dilihat dari Jenjang Gantung Pasar Bawah Kota Bukittinggi.....	174
5. Foto Pasar Bawah Kota Bukittinggi dilihat dari samping Dinas Pengelola Pasar Bawah Kota Bukittinggi	174
6. Foto peneliti dengan uni adek pedagang lemang tapai di Pasar Bawah Kota Bukittinggi	175
7. Foto peneliti dengan buk lis pedagang es campur dan jus di Pasar Bawah Kota Bukittinggi	175

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	126
2. Instrumen (pertanyaan) penelitian	128
3. Catatan Lapangan.....	131
4. Dokumentasi Kegiatan.....	173
5. Surat Izin Penelitian.....	176
6. Surat Izin Penelitian dari Jurusan	177
7. Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Linmas Prop. Sumbar.....	178
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyiapkan manusia Indonesia berkualitas merupakan suatu hal yang tidak mudah. Pembentukan manusia dimulai dari masa anak dalam kandungan, yang selanjutnya diikuti oleh perkembangan anak setelah dilahirkan dan tumbuh berkembang menjadi dewasa. Oleh karena itu peran keluarga terutama orang tua (ayah dan ibu) mempunyai arti yang sangat penting terutama dalam pendidikan anak.

Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dilakukan dengan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir, perubahan sikap dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu di Indonesia dapat diperoleh melalui tiga jalur pendidikan sebagaimana dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.” Dengan adanya tiga jalur pendidikan itu, sehingga memungkinkan bagi setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh semua jenis pendidikan yang mereka inginkan.

Setiap orang tua mempunyai keinginan dan tujuan demi keberhasilan anaknya pada masa yang akan datang. Dalam hal ini partisipasi orang tua sangat diperlukan dalam menunjang kemajuan dan pendidikan. Seperti dalam ketentuan

MPR No. II/MPR/1999 tentang GBHN menyatakan bahwa "pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah".

Keluarga merupakan masyarakat terkecil yang meliputi orang tua dan orang yang tinggal serumah merupakan pusat pendidikan pertama dan utama. Orang tua merupakan inti dalam keluarga adalah tanggung jawab utama pendidikan anaknya.

Menurut Kartono (1997 : 59-60) menyatakan bahwa "orang tua adalah teladan yang diidentifikasi dan diinternalisasi menjadi peran dan sikap oleh anak". Maka salah satu tugas utama orang tua ialah mendidik keturunannya. Dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Karena orang tua merupakan pendidik yang paling pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Setiap orang tua memiliki berbagai variasi dalam melayani kebutuhan anak dan hasilnya juga sangat bervariasi ada yang berhasil melalui tugas perkembangannya dan ada juga yang mengalami kemunduran dalam perkembangannya. Orang tua yang berhasil adalah mereka yang bisa mendidik dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya atau perannya masing-masing sehingga anak dapat menjadi

pribadi yang baik dan terhindar dari perilaku negatif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hurlock (1980:130) yaitu:

Pada umumnya, sikap anak terhadap orang, benda-benda, dan kehidupan secara keseluruhan berpola pada kehidupan rumah. Meskipun tidak satupun pola pendidikan anak yang dapat menjamin penyesuaian yang baik atau penyesuaian yang buruk, baik pribadi maupun sosial, ada bukti yang menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dalam suasana rumah yang demokratis umumnya mempunyai penyesuaian diri yang lebih baik dengan orang-orang di luar rumah dari pada anak-anak dari suasana rumah yang lembut atau otoriter.

Ayah dan ibu berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Namun pendidikan di rumah biasanya dibebankan pada ibu karena ibu lebih dekat dibanding dengan ayah. Tetapi pendidikan adalah tanggung jawab keduanya. Namun tidak semua orang tua memiliki kebiasaan dan pola pendidikan yang sama dalam mendidik anak. Tidak semua orang tua memiliki kesamaan dalam mengambil keputusan dan sikap, sehingga ada orang tua yang kurang dan tidak memperhatikan anak karena kesibukannya mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan hidup, seperti dengan usahanya menjadi seorang pedagang kaki lima (PKL).

Menurut Rusli (1992: 31– 35) menyatakan bahwa ”pedagang kaki lima merupakan salah satu pekerjaan yang paling nyata di kebanyakan kota atau negara yang sedang berkembang pada umumnya”. Pedagang kaki lima digambarkan sebagai wiraswasta yang independen dan merupakan bagian terbesar dari mereka adalah pekerja yang tidak digaji. Keberhasilannya sangat tergantung pada usaha dan kemampuan menarik pembeli. pedagang kaki lima sebagai kelompok yang

melayani kebutuhan masyarakat di sekitar dengan melakukan niaga, dalam arti menyalurkan atau menghubungkan mata rantai antara produsen dan konsumen bagi barang dan jasa yang dijual kepada orang-orang yang membutuhkan.

Fenomena PKL yang muncul di perkotaan di Indonesia seyogyanya dipahami dalam konteks transformasi perkotaan. Pergeseran sistem ekonomi dari yang berbasis pertanian ke industri dan jasa menyebabkan terjadinya urbanisasi seiring dengan intensitas sektor informal. Jadi sangat wajar sekali fenomena PKL ini merupakan imbas dari semakin banyaknya jumlah rakyat miskin di Indonesia. Mereka berdagang hanya karena tidak ada pilihan lain.

Mereka tidak memiliki kemampuan pendidikan yang memadai dan tidak memiliki tingkat pendapatan ekonomi yang baik dan tidak adanya lapangan pekerjaan yang tersedia buat mereka. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan untuk membiayai keluarganya ia harus berdagang di kaki lima. Mereka memilih sebagai PKL adalah karena pekerjaan ini sesuai dengan kemampuan mereka, yaitu modalnya tidak besar, tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dan mudah untuk di kerjakan. Mereka bekerja sebagai pedagang kaki lima adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan untuk memenuhi biaya pendidikan anak-anaknya. Dilihat dari kondisi sosial pada keluarga PKL dapat digambarkan bahwa sebagian besar keluarga PKL kurang komunikasi antar keluarga karena waktu mereka lebih banyak digunakan untuk berdagang.

Anak-anak usia sekolah yang berasal dari keluarga yang kurang mampu cenderung hanya mendapat layanan pendidikan keluarga yang serba terbatas, rutin

dan alamiah tanpa disertai upaya perencanaan pengelolaan yang berorientasi kemasa depan. Problema ini semakin meresahkan jika dikaitkan dengan konsep perkembangan individu yaitu bahwa pengalaman pendidikan dalam usia pra sekolah akan menjadi dasar terbentuknya kerangka kepribadian pada individu yang bersangkutan, kondisi ini berlangsung dalam kurun waktu lama, bahkan dalam kurun waktu pembentukan satu generasi.

Dengan melihat kenyataan di lapangan aspirasi dan partisipasi orang tua sangat diperlukan demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan anak. Apabila peran serta orang tua baik dalam mendidik dan menunjang pendidikan anak maka dapat menghasilkan sesuatu yang baik pula. Hal ini dapat dilihat dari harapan dan peran serta orang tua yang bekerja dari pagi sampai malam guna mencukupi kebutuhan keluarga baik kebutuhan ekonomi maupun pendidikan anak.

Menurut KBBI (1993 : 53) menyatakan bahwa "Aspirasi merupakan harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang". Hal ini sejalan dengan pendapat Adi (1986 : 299) yang menyatakan bahwa "aspirasi menunjukkan pada kerinduan akan hal yang lebih baik atau tinggi tingkatannya dengan tujuan mencapai kemajuan tertentu". Jadi yang dimaksud dengan aspirasi disini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi harapan dan tujuan orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima demi pendidikan anak di masa yang akan datang.

Menurut KBBI (1993 : 650) menyatakan bahwa "Partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan keikut sertaan peran serta". Hal ini

sejalan dengan pendapat Winardi (1979 : 323) yang menyatakan bahwa ”partisipasi secara formal didefinisikan sebagai turut wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan dimana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya”. Jadi yang dimaksud dengan partisipasi dalam penelitian ini adalah peran serta ayah terhadap pendidikan anak sebagai penegak aturan dan disiplin, pelindung, pemenuhan kebutuhan dan pengontrolan, dan peran serta ibu terhadap pendidikan anak sebagai sumber dan pemberi kasih sayang, pengasuh dan pemelihara dan tempat mencurahkan isi hati

Para PKL tidak mengharapkan anaknya ikut menjadi pedagang. Aspirasi atau harapan dari orang tua tersebut terlihat dari para orang tua yang menginginkan anaknya memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari pada mereka dan berusaha agar anaknya berhasil. Orang tua mengharapkan anaknya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga dapat memperbaiki ekonomi keluarga dengan mendapatkan pekerjaan yang layak nantinya.

Dari data yang diperoleh bahwa para pedagang rata-rata hanya mengenyam pendidikan formal sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) bahkan ada yang hanya sampai Sekolah Dasar (SD). Namun mereka mempunyai peran, harapan dan cita-cita terhadap pendidikan anaknya agar dapat menyekolahkan anak sampai pada Perguruan Tinggi atau lebih tinggi dari pada orang tuanya yang hanya mengenyam pendidikan rendah.

Penduduk Kota Bukittinggi secara keseluruhan memiliki keheterogenitas yang tinggi di bidang pekerjaan. Sebagian besar adalah sebagai pedagang kaki lima (PKL) dimana tiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari BPS Kota Bukittinggi bahwa jumlah pedagang kaki lima yang ada di Pasar Bawah Kota Bukittinggi tahun 2010 sebanyak 646 orang. Namun untuk tahun 2011 ini belum terdata di BPS. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Petugas Pasar bahwa jumlah pedagang kaki lima yang ada di Pasar Bawah Kota Bukittinggi sampai tanggal 28 Maret 2011 sebanyak 1724 orang.

Tabel. Jumlah Pedagang Kaki Lima di Pasar Bawah Kota Bukittinggi.

No	Jenis	Jumlah
1	Pedagang ikan (kering dan basah)	503
2	Pedagang buah-buahan	512
3	Pedagang sayur-sayuran	354
4	Pedagang aksesoris (mainan anak-anak, kaset, aksesoris jilbab)	157
5	Pedagang pakaian	198
Total		1724

Sumber: Petugas Pasar Kota Bukittinggi 2011

Ketertarikan peneliti terhadap pedagang kaki lima ini adalah karena pada umumnya orang tua memiliki aspirasi dan partisipasi yang tinggi terhadap pendidikan anaknya. Kesibukan orang tua sebagai pedagang menyebabkan waktu untuk keluarga semakin berkurang. Ini dikarenakan dalam kesehariannya mereka berjualan di pasar atau berkeliling menawarkan dagangannya. Waktu yang dihabiskan untuk berjualan antara pukul 06.00 WIB hingga pada sore hari sekitar pukul 18.00 WIB sampai pukul 20.00 WIB bahkan sampai tengah malam. Ini dilakukan orang tua demi mencukupi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan pendidikan anaknya. Jadi dengan melihat fenomena yang terjadi pada pedagang kaki lima tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti "Aspirasi dan Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak (Kasus pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Pasar Bawah Kota Bukittinggi)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka fokus penelitian masalah mengenai bagaimana Aspirasi dan Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Pasar Bawah Kota Bukittinggi.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah gambaran aspirasi orang tua dari berbagai jenis pedagang kaki lima terhadap pendidikan anak di Pasar Bawah Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah gambaran partisipasi orang tua dari berbagai jenis pedagang kaki lima terhadap pendidikan anak di Pasar Bawah Kota Bukittinggi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan aspirasi orang tua dari berbagai jenis pedagang kaki lima terhadap pendidikan anak di Pasar Bawah Kota Bukittinggi.
2. Untuk menggambarkan partisipasi orang tua dari berbagai jenis pedagang kaki lima terhadap pendidikan anak di Pasar Bawah Kota Bukittinggi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Secara teoritis yaitu sebagai masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan luar sekolah khususnya pada mata kuliah pendidikan keluarga sejahtera.
2. Secara praktis yaitu sebagai masukan dan informasi bagi pemerintah terutama dalam bidang pendidikan luar sekolah dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial.

F. Definisi Operasional

1. Aspirasi

Menurut KBBI (1993 : 53) menyatakan bahwa "Aspirasi merupakan harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang". Hal ini sejalan dengan pendapat Adi (1986 : 299) yang menyatakan bahwa "aspirasi menunjukkan pada kerinduan akan hal yang lebih baik atau tinggi tingkatannya dengan tujuan mencapai kemajuan tertentu". Jadi yang dimaksud dengan aspirasi disini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi harapan dan tujuan orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima demi pendidikan anak di masa yang akan datang.

2. Partisipasi

Menurut KBBI (1993 : 650) menyatakan bahwa "Partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan keikut sertaan peran serta". Hal ini sejalan dengan pendapat Winardi (1979 : 323) yang menyatakan bahwa "partisipasi secara formal didefinisikan sebagai turut wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan dimana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya". Jadi yang dimaksud dengan partisipasi dalam penelitian ini adalah peran serta ayah terhadap pendidikan anak sebagai penegak aturan dan disiplin, pelindung, pemenuhan kebutuhan dan pengontrolan, dan peran serta ibu terhadap pendidikan anak sebagai sumber

dan pemberi kasih sayang, pengasuh dan pemelihara dan tempat mencurahkan isi hati.

3. Pedagang Kaki Lima

Menurut (Siagian 1980 : 4) memberikan pengertian Pedagang Kaki Lima (PKL) sebagai orang yang dengan modal relatif sedikit berusaha di bidang produksi penjualan barang-barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu di dalam masyarakat. Perkataan “Kaki Lima”, memberikan korelasi bahwa mereka umumnya menjajakan barang-barang dagangan dengan gelar tikar di pinggir jalan atau di muka toko-toko yang dianggap strategis, menggunakan meja atau kereta dorong maupun kios-kios kecil. Umumnya menjajakan bahan makanan, minuman dan barang konsumsi lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

1. Pengertian Aspirasi

Menurut KBBI (1993 : 53) menyatakan bahwa "Aspirasi merupakan harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang". Hal ini sejalan dengan pendapat Adi (1986 : 299) yang menyatakan bahwa "Aspirasi menunjukkan pada kerinduan akan hal yang lebih baik atau tinggi tingkatannya dengan tujuan mencapai kemajuan tertentu". Jadi yang dimaksud dengan aspirasi disini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi harapan dan tujuan orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima demi pendidikan anak di masa yang akan datang.

Menurut Tim Pengembangan MKDK (1989 :22) menyatakan bahwa "Sejak lahir anak mempunyai sifat ketidakberdayaan yang memerlukan pertolongan, perlindungan, bantuan, tuntunan, asuhan, pemeliharaan dari orang tua".

Dari pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa anak sejak lahir membutuhkan pendidikan dari orang tuanya. Pendidikan dari orangtua sangat diperlukan anak dalam mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri anak itu sendiri. Setiap orang tua tentu saja mempunyai cita-cita, tujuan dan harapan. Itu akan tercapai bila anak dapat mencapai dalam pendidikan dengan baik.

2. Orang tua

Menurut Kartono (1997 : 59-60) menyatakan bahwa "Orang tua adalah sosok teladan yang akan diidentifikasi dan diinternalisasi menjadi peran dan sikap oleh anak". Salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik keturunannya. Dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan pengembangan kepribadian anak dan mendewasakannya. Karena itu orang tua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anak-anaknya.

Menyinggung peranan orang tua sebagai manusia pertama yang akan membentuk kepribadian diri anak, dalam keluarga itulah anak akan mempelajari pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan pribadinya. Jadi orang tua sangat penting membentuk kepribadian anak dalam mengaktualisasikan potensi yang ada sejak anak itu dilahirkan, maka penanaman pendidikan pada anak sangat penting.

3. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pengertian pendidikan dalam Dictionary of Education menyebutkan bahwa pendidikan ialah proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat ia hidup, proses sosial yakni orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.

Menurut Hasbullah (2001 : 1) menyatakan bahwa pendidikan sering diartikan sebagai “usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai didalam masyarakat dan kebudayaan, selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.

Pengertian pendidikan selalu mengalami perkembangan, meskipun secara essensial tidak jauh berbeda. Menurut Langeveld (dalam Hasbullah, 2001 : 2) menyatakan bahwa ”Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri”. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku,

putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. John Dewey (dalam Hasbullah, 2001 : 2) menyatakan bahwa pendidikan adalah "proses pembentukan kecakapankecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia".

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Hasbullah, 2001 : 3) berpendapat bahwa "pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Sedangkan menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 (dalam Hasbullah, 2001 : 3) pendidikan adalah "usaha sadar untuk menyiapkan manusia peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang".

Dari beberapa pengertian yang diberikan para ahli tersebut, meskipun berbeda namun secara essensial terdapat kesatuan unsur atau faktor-faktor yang terdapat didalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang berupa bimbingan dan

pengarahan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya. Pendidikan juga merupakan pembentukan kepribadian dan kemampuan anak menuju dewasa.

b. Ruang Lingkup Pendidikan

Menurut Ketetapan MPR No II/MPR/1993, tentang GBHN yang kemudian disempurnakan menjadi Ketetapan MPR No II/MPR/1999 tentang GBHN dinyatakan bahwa "pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat". Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

1). Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dirumah dalam lingkungan keluarga. Pendidikan ini berlangsung tanpa organisasi, yakni tanpa orang tertentu yang diangkat atau ditujuk sebagai pendidik, tanpa suatu program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu tanpa evaluasi yang formal berbentuk tujuan. Namun demikian pendidikan formal ini sangat penting bagi pembentukan pribadi seseorang.

Pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga, sebagai lembaga pendidikan yang terdiri dari ayah dan ibu. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang berlangsung secara

wajar, dimana anak mengadakan sosialisasi yang pertama dalam keluarga.

Menurut Ki Hajar Dewantoro yang dikutip dari Umar Tirtahardja (1994 : 74) adalah "usaha kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang seorangan maupun pendidikan sosial".

2). Pendidikan Formal

Dalam perkataan formal terdapat kata form atau bentuk. Pendidikan formal ialah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu, seperti terdapat disekolah atau universitas yang mencakup adanya perjenjangan, program atau bahan pelajaran untuk tiap jenis sekolah, cara atau metode mengajar disekolah juga formal yaitu pola tertentu, penerimaan murid, homogenitas murid, jangka waktu, kewajiban belajar, penyelenggaraan dan waktu belajar.

Menurut Umar Tirtahardja (1994: 78) menyatakan bahwa "Pendidikan formal disebut sebagai pendidikan sekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah berlaku mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi".

Pendidikan formal atau lebih dikenal dengan pendidikan sekolah memiliki fungsi, jenjang dan tujuan yang diharapkan mampu mengoptimalkan semua potensi dalam diri seseorang. Semakin tinggi jenjang atau tingkat pendidikan yang dilalui individu akan membawa

pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku. Bila keseluruhan dari fungsi dan tujuan pendidikan tercapai, dapat mendorong individu untuk lebih selektif, inovatif dan kreatif terhadap pengaruh dari luar sehingga potensi dalam dirinya dapat berkembang lebih maksimal. Walaupun masa sekolah bukan satu-satunya masa untuk belajar, namun kita menyadari bahwa sekolah adalah tempat dan saat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya.

3). Pendidikan NonFormal

Pendidikan non formal meliputi berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara berorganisasi agar terutama generasi muda dan yang dewasa yang tidak dapat sepenuhnya atau sama sekali tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah dapat memiliki pengetahuan praktis dan ketrampilan dasar yang mereka perlukan sebagai warga masyarakat yang produktif.

Pendidikan nonformal sebagai mitra pendidikan formal yang semakin hari semakin berkembang sejalan dengan bentuk yang beraneka ragam seperti, kursus, klub-klub pemuda, kejar paket A dan B, pendidikan ini tidak dipersyaratkan, berjenjang dan berkesinambungan dengan aturan yang lebih luas dari pada pendidikan formal.

B. Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

Menurut KBBI (1993: 650) menyatakan bahwa "Partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan berperan serta". Sejalan dengan pendapat Winardi (1979: 323) "Partisipasi secara formal didefinisikan sebagai turut wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan dimana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya Menurut Saraswati (dalam Aswab, 1986: 56) "Partisipasi atau peran serta adalah keterlibatan baik langsung atau tidak langsung dan keikutsertaan suatu lembaga, seseorang atau sekelompok orang dalam menentukan suatu kebijakan".

Menurut Arif dalam Qori Sabrina Nur (2009: 20) partisipasi terdiri dari:

1. Partisipasi dalam bentuk pendapat: pandangan dan buah pikiran.
2. Partisipasi dalam bentuk dana/harta: benda serta alat-alat maupun prasarana.
3. Partisipasi dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan yang dapat diberikan dan dikembangkan dalam kelompok/organisasi.
4. Partisipasi dalam bentuk tenaga yang terkadang sangat diperlukan bagi pelaksanaan program.

Menurut Ngalim Purwanto (Fridameka, 2010. 12) peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu:

1. Ibu

Ibu sangat memegang peranan penting terhadap anak-anaknya dari pada anggota keluarga lainnya. Seorang ibu adalah sebagai pendidik dan

pengatur rumah tangga semenjak anak dilahirkan. Ibulah yang memelihara dan bergaul dengan anak (interaksi). Pendidikan yang diberikan ibu tidak dapat diabaikan karena baik buruknya interaksi, aturan, pemenuhan sarana, pengawasan waktu terhadap anak sehari-hari berpengaruh besar pada watak dan kepribadian anak dikemudian hari. Sesuai fungsi dan tanggung jawabnya peranan ibu dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut:

a. Sumber dan pemberi kasih sayang

Seorang anak yang penuh dengan kasih sayang orang tua maka ia akan tumbuh dengan wajar tanpa kesulitan, lemah lembut, penyayang dan mudah mengatakan cinta kasihnya kepada ibu/bapaknya. Anak yang kehilangan kasih sayang akan mendatangkan bahaya dalam kehidupannya seperti menyendiri baik di rumah maupun di sekolah.

b. Pengasuh dan pemelihara

Ibulah yang menjadi tokoh utama dari anak dalam pendidikannya melalui pergaulan sehari-hari. Berkaitan dengan itu anak akan banyak meniru dan mengembangkan sepanjang hidupnya semua dasar-dasar pendidikan yang diterimanya. Baik buruk asuhan dan pemeliharaan ibu akan tergambar pada kepribadian anak.

c. Tempat mencurahkan isi hati

Akal, budi dan naluri yang dimiliki anak pada ibu sangatlah dekat sekali. Bagi anak dan ibu yang hubungan komunikasinya telah lancar maka anak dengan spontan mencurahkan isi hatinya. Seorang ibu harus

dapat mendengar dengan baik tentang kesulitan-kesulitan disekitarnya dan memberikan bantuan dalam mengatasinya. Dengan demikian anak akan semakin terbuka dan berani mencurahkan isi hatinya.

Menurut Gordon dalam Fridameka (2010.14) sikap orang tua menjadi pendengar aktif adalah

- 1) Harus dapat mendengarkan apa yang dikatakan anak.
- 2) Harus sungguh-sungguh mau menolong akan masalahnya pada saat ini.
- 3) Benar-benar menerima perasaannya.
- 4) Mempercayai kemampuan anak untuk mengatasinya.
- 5) Melihat anak sebagai seorang di luar dirinya

2. Ayah

Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsi dan prestasinya dalam kehidupan. Kegiatan seorang ayah dalam pekerjaan sehari-hari lebih besar pengaruhnya terhadap anak. Dibeberapa keluarga terdapat kesalahan terhadap tindakan seorang ayah terhadap kesibukan mencari nafkah. Ayah tidak mempunyai waktu untuk bergaul dengan anak-anak. Ia mencari kesenangan sendiri, segala kekurangan dan kesalahan dalam pendidikan anak diserahkan pada ibu. Ayah tidaklah patut berdiam diri dalam tugas mendidik anak karena dengan keunggulan pengalaman yang dimiliki dapat mengembangkan kepribadian anak sesuai yang diharapkan. Sesuai

fungsi dan tugasnya peranan ayah dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan dalam keluarga (penegak aturan dan disiplin).
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat (bekerjasama dengan sekolah)
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga (pemenuhan kebutuhan).
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e. Tokoh atau yang mengadili bila ada perselisihan (pengontrolan).

Berbagai peran orang tua dalam <http://pepak.sabda.org/pustaka/071375/> yaitu: Untuk menjalankan pelayanan anak dalam keluarga, orang tua tentu saja harus berperan penuh untuk memberikan pengaruh yang baik bagi anak-anaknya.

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka peran orang tua (keluarga) memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya.

Berbagai cara yang ditempuh oleh orang tua dalam partisipasinya terhadap pendidikan anak maupun dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Orang tua yang bekerja dari pagi sampai malam tanpa kenal lelah untuk mencari nafkah, seperti halnya pada pedagang kaki lima di Pasar Bawah Kota Bukittinggi. Mereka berdagang dan menawarkan barang baik berkeliling maupun menetap, guna memenuhi kebutuhan untuk pendidikan anak.

Pedagang kaki lima (Siagian 1980 : 4) memberikan pengertian sebagai orang yang dengan modal relatif sedikit berusaha di bidang produksi penjualan barang-barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu di dalam masyarakat. Usahanya dilaksanakan di tempat-tempat strategis dalam suasana yang informal. Perkataan “Kaki lima”, memberikan korelasi bahwa mereka umumnya menjajakan barang-barang dagangan dengan gelar tikar dipinggir jalan atau dimuka toko-toko yang dianggap strategis, menggunakan meja atau kereta dorong maupun kios-kios kecil. Umumnya menjajakan bahan makanan, minuman dan barang konsumsi lain.

Jenis usaha yang dijual merupakan kebutuhan sehari-hari yang umumnya diperlukan oleh orang banyak. Jenis usaha yang dijual menjadi kriteria utama untuk menentukan kegiatan usaha, seperti pedagang sayur, buah, makanan, minuman, rokok, koran, bensin, pedagang jasa (tambal ban, sepatu) dan sebagainya.

Gerungan W A (1983 : 182) menyatakan bahwa ”Keadaan sosial ekonomi keluarga tentu mempunyai peranan terhadap pendidikan anak apabila kita pikirkan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan materil yang dihadapi anak di dalam keluarga lebih luas, ia mendapat kesempatan untuk memperembangkannya”. Hubungan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai, orang tua mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya, apabila mereka tidak disulitkan perkara memenuhi kebutuhan primer kehidupan manusia. Tentulah status sosial ekonomi

tidak merupakan faktor mutlak dalam pendidikan, sebab ini juga tergantung kepada sikap orangtua dalam mendidik anak.

Sebagian besar anak tidak melanjutkan sekolah karena kondisi ekonomi orang tua tidak mampu dan kemudian disusul persepsi orangtua tentang pendidikan dan kaitannya dengan pekerjaan. Masih banyak orangtua menganggap bahwa pendidikan tidak bermakna apa-apa jika anaknya tidak mendapat pekerjaan sebagai pegawai negeri dan swasta. Tidak semua orang tua mengambil keputusan dan sikap menganggap bahwa pendidikan tidak penting, sudah cukup banyak orang yang kehidupannya biasa saja bahkan pekerjaannya sebagai pedagang, buruh anaknya berpendidikan tinggi.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya tentu tidak hanya diberikan sebatas pendidikan saja atau diberikan uang yang cukup, tapi juga dengan pengasuhan dari orangtua, dengan memberi perhatian kasih sayang, kepedulian dan dukungan dari anggota keluarga. Ada beberapa orangtua yang hanya memberikan anak berupa materi saja, mungkin karena kesibukan mereka bekerja untuk mencari nafkah. Hal ini tergantung dari masing-masing orang tua dalam mendidik anak. Semua akan berjalan dengan baik apabila orang tua mampu membagi waktu dalam mendidik serta memberi pendidikan dan perhatian yang cukup bagi anak.

Menurut teori Emile Durkheim dengan adanya kehidupan masyarakat modern, berfikiran maju yang dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat tidak bisa lepas dari dukungan dari kesadaran kolektif, tidak ada pembatasan-

pembatasan alamiah apa pun pada kebutuhan dan hasrat manusia, maka aspirasi masyarakat tidak terbatas yaitu memiliki aspirasi yang tinggi tanpa memandang stratifikasi kelas sosial. Dengan aspirasi orang tua yang baik terhadap pendidikan maka mendorong atau memotivasi seseorang untuk berusaha keras agar dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan aspirasinya.

Jadi aspirasi orang tua dipengaruhi oleh perkembangan kemajuan di lingkungan sehingga individu mempunyai kesadaran dan terseret mempunyai pikiran yang maju. Orangtua melakukan berbagai upaya untuk kemajuan dan keberhasilan anak dalam pendidikan dan tidak segan-segan menjual kekayaan atau usahanya menjadi pedagang kaki lima. Walaupun sebagian besar pedagang kaki lima di Pasar Bawah Kota Bukittinggi rata-rata berpendidikan rendah namun mereka memiliki kesadaran dan motivasi yang cukup besar untuk dapat menyekolahkan anak setinggi-tingginya, bahkan ada beberapa pedagang yang dapat menyekolahkan anak sampai pada Perguruan Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari aspirasi dan partisipasinya yang baik.

C. Konsep Pedagang Kaki lima

Menurut Rusli (1992 : 31) menyatakan bahwa "Pedagang kaki lima adalah salah satu pekerjaan yang paling nyata dan paling penting di kota atau negara berkembang pada umumnya". Pedagang kaki lima umumnya digambarkan sebagai wiraswasta yang independen, bagian terbesar dari mereka adalah pekerja yang tidak digaji.

Keberhasilan pedagang kaki lima sangat tergantung pada usaha dan kemampuan menarik pembeli. Keadaan ini tidak berlaku sepenuhnya dalam kalangan pedagang kaki lima dalam kategori penjualan atas komisi. Pedagang kaki lima, termasuk dalam penjual atas komisi adalah mereka yang menjual barang hasil beberapa perusahaan milik penyalur atau pengecer lain dengan menekan harga yang relatif tetap pada pembeli dan berusaha sendiri atau modal sendiri. Pedagang dalam kategori ini terutama memperdagangkan bahan-bahan makanan yang sudah dimasak atau belum, baik yang dipersiapkan dari rumah maupun di jalan. Pedagang kaki lima dapat dilakukan dengan cara:

1. Menjual barang ditempat umum seperti pasar, kios, tepi jalan dan sebagainya.
2. Dapat juga dilaksanakan dengan menjajakan barang itu ditempat orang yang membutuhkan.

Pedagang kaki lima termasuk pedagang kecil dan mereka melakukan usaha yang tidak tergantung kepada pemilik dan manajemennya serta tidak menguasai atau mendominasi pasar dimana mereka berada. Usaha kecil tidak menjadi bagian dari bisnis lainnya sehingga sebagai pedagang kecil tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pasar dimana mereka berada.

Menurut Rusli (1992 : 147) menyatakan bahwa "Kegiatan usaha pedagang kaki lima tidak lepas dari apa yang disebut dengan ekonomi pasar". Ekonomi pasar dimaksudkan disini adalah arus total perdagangan yang terpecah-pecah kedalam transaksi dari orang keorang yang masing-masing tidak ada

hubungannya, terjadinya jual beli antara pedagang dan pembeli dimana hubungan mereka sangat komersil yang terlepas dari hubungan yang bersifat pribadi.

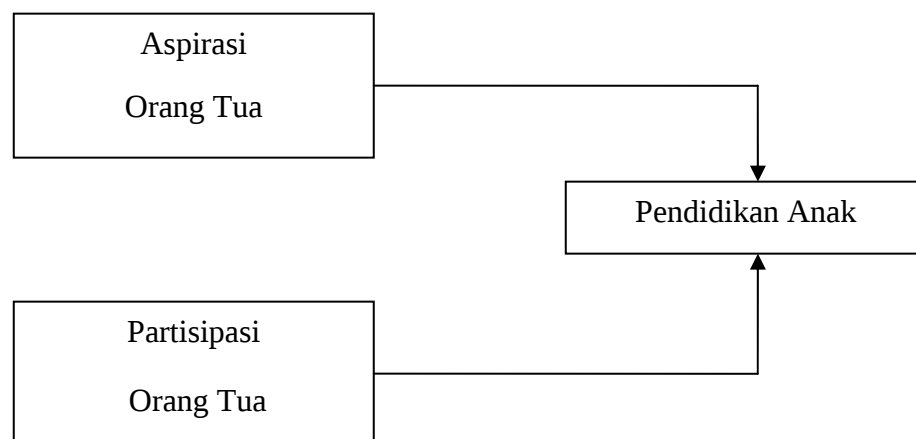
Kegiatan usaha pedagang kaki lima agar barang dagangannya terjual tidak lepas dari banyaknya atau ramainya orang-orang berlalu lalang yang diharapkan dapat menjadi calon pembeli dan penentu bagi pedagang kaki lima. Waktu berjualan yang dianggap tepat sebagian pedagang kaki lima adalah pagi hari, siang dan senja, karena pada waktu tersebut merupakan waktu yang paling banyak orang berlalu lalang. Banyak pedagang kaki lima berjualan mulai jam 06.00 WIB sampai jam 18.00 WIB, dari jam 20.00 WIB bahkan sampai dini hari, mereka merupakan bagian yang paling besar jumlahnya dibanding dengan kelompok kerja lainnya. Para pedagang kaki lima umumnya berdagang setiap hari atau melakukan kegiatan usaha selama 7 hari penuh.

Pedagang kaki lima sebagai kelompok yang melayani kebutuhan masyarakat disekitarnya dengan melakukan niaga, dalam arti menghubungkan mata rantai antara produsen dengan konsumen bagi barang dan jasa yang dijual kepada orang yang membutuhkan. Barang yang dijualnya merupakan kebutuhan sehari-hari yang pada umumnya diperlukan oleh orang banyak.

D. Kerangka Konseptual

Orang tua mempunyai aspirasi yang baik terhadap pendidikan anaknya yaitu dengan menyekolahkan anak, maka orang tua mempunyai harapan setelah anak lulus dari sekolah mendapat pekerjaan yang layak dan mendapat kehidupan yang lebih baik.

Untuk menunjang pendidikan anak tersebut maka partisipasi orang tua juga sangat diperlukan. Partisipasi tersebut merupakan usaha orang tua dalam memenuhi kebutuhan dan biaya pendidikan anak dengan menabung. Adapun peran orang tua adalah memberi perhatian, kasih sayang yang cukup, pemberian nasehat-nasehat, sopan santun, disiplin yang tinggi, memberi motivasi belajar dan menanamkan pendidikan agama maupun moral yang kuat. Dengan aspirasi yang baik terhadap pendidikan anak akan mendorong orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan aspirasi untuk meningkatkan pendidikan anak. Hal ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang (1) aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak dalam harapan dan tujuan, (2) partisipasi ayah terhadap pendidikan anak sebagai penegak aturan dan disiplin, pelindung, pemenuhan kebutuhan dan pengontrolan, dan (3) partisipasi ibu terhadap pendidikan anak sebagai sumber dan pemberi kasih sayang, pengasuh dan pemelihara dan tempat mencurahkan isi hati pada Pedagang Kaki Lima di Pasar Bawah Kota Bukittinggi. Untuk lebih jelasnya maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspirasi dalam harapan dan tujuan orangtua sebagai berikut:
 - a. Dalam harapan orang tua terhadap pendidikan anak sudah sangat baik.
 - b. Dalam tujuan orang tua terhadap pendidikan anak sudaah terlaksana dengan baik meski hanya dengan menyekolahkan.
2. Partisipasi ayah terhadap pendidikan anak dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Terhadap penegak aturan dan disiplin, ayah sudah melaksanakannya dengan baik meski bersama istrinya.
 - b. Terhadap pelindung, sudah terlaksana dengan baik.
 - c. Terhadap pemenuhan kebutuhan, sudah terlaksana dengan baik

- d. Terhadap pengontrolan, terlaksana cukup baik walaupun tidak memiliki banyak waktu bersama anak.
3. Partisipasi ibu terhadap pendidikan anak dapat disimpulkan sebagai berikut:
- a. Ibu sebagai sumber dan pemberi kasih sayang sudah melaksanakan dengan baik terbukti dengan berbicara lemah lembut pada anak.
 - b. Ibu cukup peduli terhadap anaknya dalam pengasuhan dan pemeliharaan.
 - c. Ibu cukup baik saat anak mencurahkan isi hatinya terbukti dengan memberikan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi anak.

A. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa Agar ayah sebagai penegak aturan dan disiplin, pelindung, pemenuhan kebutuhan dan pengontrolan, lebih meluangkan waktu bersama anggota keluarga.

Agar ibu sebagai sumber dan pemberi kasih sayang, pengasuh dan pemelihara saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu :

1. Agar sebagai orang tua lebih memperhatikan anak lagi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti memasukkan Bimbel atau Private untuk menunjang pendidikan anak bukan hanya dengan sekolah formal.
 2. dan tempat mencurahkan isi hati agar lebih bersikap baik lagi pada anak.
- Karena anak merupakan individu yang masih dalam tahap pencarian jati diri dan butuh bimbingan dari orang terdekatnya yaitu ayah dan ibunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswab, Mahasin. 1986. *Gelandangan Menurut Padangan Ilmuan Sosial*. Jakarta: PT. Pustaka
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Kartono, Kartini. 1997. *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Margono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, Lexy (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Resdakarya.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Padang: UNP Press
- Ramli, Rusli. 1992. *sektor informal perkotaan*. Jakarta: Ind-Hill-Co.
- Robinson Philip. 1986. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Schafer, Charles. 2003. *Bagaimana Membimbing Anak Secara Efektif*. Jakarta: Restu Agung.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.

<http://yudhaart.wordpress.com/2009/11/03/aspirasi-dan-partisipasi-orangtua-terhadap-pendidikan-anak-kasus-pada-komunitas-pedagang-kakilima/>